

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia membawa kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan dapat dibawa dari sejak lahir, atau didapat dari hasil belajar ataupun pengalaman yang diperoleh dari intraksi dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan yang dibawa dapat membentuk keterampilan ataupun menghasilkan prestasi. Prestasi yang dimiliki seseorang dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar di dalam kelas, maupun kegiatan lain, yang berada diluar kelas atau di lingkungan masyarakat.

Kecerdasan yang berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap individu atau siswa, tentunya akan memberikan kemampuan yang berbeda-beda pula kepada siswa tersebut. Tidak semua kecerdasan dimiliki oleh siswa, tetapi bisa saja seorang siswa memiliki beberapa kecerdasan. Kecerdasan dapat berupa kemampuan menghafal, menulis, berhitung, atau kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Efendi (2015:15) yang menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan jiwa seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah dan menghasilkan sesuatu dalam masyarakat.

Kelebihan dari setiap kecerdasan, tentunya akan membantu individu untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Gardner (dalam Armstrong. 2013:6) mengidentifikasi ada delapan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia. Delapan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh manusia menurut Gardner yaitu: linguistik, logis-matematis, spasial, musik, gerak-kinestetik, hubungan antar pribadi (interpersonal), memahami diri (intrapersonal) dan kecerdasan naturalis (Kepekaan terhadap fenomena

alam). Setiap kecerdasan memiliki ranah dan lingkup sendiri. Salah satunya adalah kecerdasan intrapersonal.

Kecerdasan intrapersonal adalah pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan, kecerdasan ini termasuk 1) memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan keterbatasan seseorang; 2) kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud, motivasi, tempramen, dan keinginan; 3) serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman diri, dan harga diri (Arsmtrong, 2013:7). Kemampuan yang dimiliki individu untuk memahami dirinya sendiri, akan membuat dirinya berbeda dengan orang yang lainnya. Hal ini disebabkan, individu yang mampu memahami diri dengan baik, akan memiliki cara sendiri untuk menghadapi segala sesuatu.

Kecerdasan intrapersonal dapat dimiliki oleh siapapun, tak terkecuali pada individu yang menjadi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki keceradasan intrapersonal akan memungkinkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

“1) Dapat menyadari dan mengerti kondisi emosi, pikiran, perasaan, motivasi dan tujuan diri sendiri; 2) Mampu bekerja secara mandiri; 3) Mampu mengungkapkan dan mengekspresi-kan pikiran dan perasaannya sendiri; 4) Mampu menyusun dan mencapai visi, misi dan tujuan pribadi; 5) Mampu mengembangkan konsep diri dan sistem nilai yang dianut dalam kehidupan sehari-hari; 6) Mampu menyadari kelebihan dan kekurangan sendiri; 7) Memiliki kemauan untuk mengembangkan diri tanpa motivasi dari orang lain; 8) Memiliki kapasitas yang tinggi tentang filsafat hidup; 9) Dapat mengatur kondisi internal diri sendiri secara efektif; 10) Memiliki kapasitas memahami hubungan antara diri sendiri dan orang lain”. Reza dan Yeny (2009 dalam Kelly, 2015:50)

Kemampuan akan membantu mahasiswa dalam proses pendidikan yang ditempuh. Dimana pendidikan merupakan suatu sarana untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai maupun sikap sehingga dapat berpikir kritis, sistematis, dan rasional, terhadap suatu permasalahan yang dihadapi. Selama proses pendidikan yang ditempuh, mahasiswa dituntut mampu menghadapi berbagai tantang dan rintangan dari proses

pendidikan itu sendiri. Tantang dan rintang itu dapat berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, baik dari tidak ada motivasinya untuk terus belajar, tidak ada inisiatif untuk mengembangkan diri yakni dengan belajar mandiri, tanpa tergantung dari orang lain, dan tidak mampu mendisiplinkan diri dalam belajar.

Permasalahan ini, bisa saja terjadi didalam diri setiap mahasiswa. Jika permasalahan ini tidak mampu dihadapi oleh mahasiswa, tentunya akan menghambat mahasiswa tersebut untuk mencapai hasil dari pendidikan itu sendiri. Agar hal ini tidak terjadi, mahasiswa harus memiliki yang namanya kemandirian belajar. Dimana kemandirian belajar adalah cara belajar partisipasi untuk mengembangkan diri masing-masing diri individu yang tidak terikat dengan kehadiran pembelajaran, pertemuan tatap muka di kelas dan kehadiran teman sekolah (Yamin, 2013: 102).

Kemandirian belajar peserta didik atau mahasiswa disebabkan adanya beberapa faktor yakni motivasi, keuletan, keseriusan, sikap disiplin, tanggung jawab, kemauan, dan memiliki rasa ingin tahu untuk berkembang dan mengalami kemajuan dalam pengetahuan (Yamin.2013:106). Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar tidak akan tergantung dengan orang lain. Mahasiswa akan memiliki inisiatif dan inovasi belajar untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki, baik dari mengerjakan dan menyelesaikan segala hal yang menjadi tugasnya, termasuk tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

Mahasiswa yang mempunyai kemandirian belajar, akan memiliki motivasi untuk terus mengembangkan diri, memiliki keseriusan untuk mencapai yang diinginkannya, memiliki kedisiplinan untuk mendukung hal yang ingin dicapai, memiliki tanggung jawab terhadap yang apapun, termasuk dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar merupakan hasil kesadaran dari mahasiswa itu sendiri, karena kemandirian belajar berasal dari dalam diri. Untuk dapat mengembangkan diri menjadi lebih baik. Seperti

yang dikatakan Sang Buddha “ Oleh diri sendiri saja kejahatan dilakukan, oleh diri sendiri seseorang terkotori, oleh diri sendiri kejahatan tidak dilakukan, dan oleh diri sendiri seseorang menjadi suci”, (*Dhp:65*).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2018, fenomena yang terjadi di Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita Bandar Lampung adalah masih ada mahasiswa yang kurang mampu memahami kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran. Masih ada mahasiswa yang kurang mampu mengungkapkan perasaan atau pendapat ketika ada kegiatan diskusi di dalam kelas. Masih ada mahasiswa yang memilih pulang ketika tidak ada dosen. Masih ada mahasiswa kurang aktif bertanya ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung. Dan masih ada mahasiswa yang kurang mengetahui target yang ingin dicapai setelah kegiatan pembelajaran berakhir.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita Bandar Lampung Tahun 2017/2018”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang di Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita Bandar Lampung yaitu:

- 1.2.1 Masih ada mahasiswa yang kurang mampu memahami kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran.
- 1.2.2 Masih ada mahasiswa yang kurang mampu mengungkapkan perasaan atau pendapat ketika ada kegiatan diskusi di dalam kelas.

1.2.3 Masih ada mahasiswa yang memilih pulang ketika tidak ada dosen.

1.2.4 Masih ada mahasiswa kurang aktif bertanya ketika proses pembelajaran dikelas berlangsung.

1.2.5 Masih ada mahasiswa yang kurang mengetahui target yang ingin dicapai dalam pembelajaran

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas penulis batasi permasalahan pada pengaruh kecerdasan Intrapersonal terhadap kemandirian belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita Bandar Lampung. Penelitian ini hanya mencakup pada mahasiswa semester II, IV, VI Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita Bandar Lampung.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1.4.1 Adakah pengaruh signifikansi kecerdasan intrapersonal terhadap kemandirian belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita Bandar Lampung Tahun 2017/2018 ?

1.4.2 Seberapa besar pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap kemandirian belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita Bandar Lampung Tahun 2017/2018 ?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap kemandirian belajar mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita Bandar Lampung Tahun 2017/2018.
- 1.5.2 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap kemandirian belajar mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita Bandar Lampung Tahun 2017/2018.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Secara umum manfaat penelitian adalah untuk menjawab masalah yang disajikan.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1.6.1 Manfaat teoritis**

- 1.6.1.1 Hasil penelitian ini dapat menambah wacana sebagai tambahan referensi dalam rangka pengembangan sumber pengetahuan tentang pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap kemandirian belajar mahasiswa khususnya di Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita.
- 1.6.1.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru secara luas kepada mahasiswa terhadap perkembangan pendidikan dalam perubahan kemandirian belajar mahasiswa itu sendiri.
- 1.6.1.3 Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis pada masa yang akan datang
- 1.6.1.4 Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan tentang konsep kecerdasan intrapersonal dengan kemandirian belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita.

## 1.6.2 Manfaat praktis

1.6.2.1 Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita, dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah tambahan untuk perpustakaan kampus sebagai dasar ilmu dan referensi bagi mahasiswa untuk mencari pengetahuan baru dalam lingkungan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita Bandar Lampung.

1.6.2.2 Bagi dosen, sebagai masukan untuk mengetahui kondisi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita Bandar Lampung terkhususnya pada pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap kemandirian mahasiswa

1.6.2.3 Bagi mahasiswa, untuk meningkatkan kemandirian belajar dalam lingkungan kampus dan proses pembelajar di kelas, khususnya mahasiswa semester II,IV, dan VI Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung.

1.6.2.4 Bagi peneliti, sebagai bahan untuk mengintropeksi diri sejauhmana kemandirian belajar yang sudah dimiliki.